BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Bloom (1979: 89) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikanoleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.[1]

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluaisi produk ini, W.S. Winkel (2007: 540) menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan intruksional telah tercapai; semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkel ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan intruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan

[1] Ahmad Susanto, *teori belajar & pembelajaran.* (Jakarta: kencana, 2013). 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.[2]

Pemahaman dapat dikategorikan pada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :[3]

a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah diterimanya.
b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham, akan mampu memberikan gambaran.
c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis; dengan memahami akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.
d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

[2] Ibid 1. 8
[3] Ibid 2. 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tingkatan Dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajari. Ada yang mampu memahami secara menyeluruh, ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dipelajari sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itu terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami. Berdasarkan tingkat pemahaman dalam penyerapan materi dijabarkan tiga tingkatan, antara lain:[4] Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu :[5]

a. Pemahaman tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari satu bahasa ilmiah kebahasa yang lain, mengartikan konsep, simbol dan lain sebagainya. Misalnya dalam pembelajaran fikih siswa mampu
b. Pemahaman tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
c. Pemahaman tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi. Pada pemahaman tingkat ini, diharapkan seseorang dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

---

[4] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012. 51
[5] Ibid 1. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya dengan menjelaskan susunan kalimatnya sendiri yaitu sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

3. Indikator Pemahaman

Siswa dikatakan dapat memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator yang di inginkan. Indikator pemahaman yang dikehendaki beradasarkan kategori proses kognitif yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif [6]

Kategori Proses Kognitif		Contoh
2.1	Mengartikan	contoh, menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato
2.2	Memberikan Contoh	contoh,memberikan contoh macam-macam gaya lukisan artistic
2.3	Mengkalsifikasikan	contoh, mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan mental
2.4	Menyimpulkan	contoh, menulis kesimpulan pendek dari kejadian yang ditayangkan video
2.5	Menduga	contoh, mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran bahasa asing
2.6	Membandingkan	contoh, membandingkan peristiwa-

[6] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif,* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012). 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
2.7	Menjelaskan	contoh, menjelaskan penyebab peristiwa penting di prancis abad ke 18

Kategori indikator pemahaman dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui: (1) mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri, (2) membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, (3) menjelaskan gagasan pokok, (4) dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.[7] Berdasarkan indikator pemahaman diatas, indikator yang digunakan dalam memahami materi alat pencernaan adalah siswa mengklasifikasikan *(clasisifiying)*, siswa menjelaskan *(explaining)*, dan siswa menyimpulkan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:[8]

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus akan mempengaruhi kegiatan belajar anak didik.

b. Guru

[7] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014). 169

[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997). 123-135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Dalam satu kelas terdapat perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya yang berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa tersebut. Maka dari itu, seoarang guru harus memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan siswanya sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

c. Siswa

Siswa adalah orang yang sengaja datang ke sekolah. Siswa yang berkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang didapat juga berbeda-beda dalam setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

d. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran meliputi model, strategi, metode, dan media yang digunakan pada saat pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Jika hal tersebut dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi). Alat-alat evaluasi yang digunakan meliputi: benar-salah *(true-false)* dan pilihan ganda *(multiple-choice)*, menjodohkan *(matching)*, melengkapi *(completion)*, dan *essay*.

Pemahaman siswa tergantung pula pada bahan evaluasi yang digunakan guru kepada siswa. Jika siswa mampu mengerjakan atau menjawab materi evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan.

f. Suasana Evaluasi

Selain faktor tujuan, guru, siswa, kegiatan pengajaran, serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin pada materi ujian yang sedang berlangsung maka mempengaruhi pemahaman berupa jawaban yang

B. Metode *Pair Check*

1. Pengertian Metode *Pair Check*

Pair check merupakan metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer kagan pada 1990. Metode ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, sintak pembelajaran *pair check* adalah (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran *partner* dan *pelatih*; (3) pelatih memberi soal, partner menjawab; (4) mengecek jawaban; (5) bertukar peran; (6) penyimpulan; (7) evaluasi; dan (8) refleksi.

2. Langkah-langkah Metode *Pair Check*

Berdasarkan sintak tersebut langkah-langkah rinci penerapan metode *pair check* adalah sebagai berikut.[9]

a. Guru menjelaskan konsep.
b. Siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan.setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran berbedah: pelatih dan partner.
c. Guru memberikan soal kepada partner.
d. Partner menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawaban. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
e. Pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner, dan partner menjadi pelatih.
f. Guru membagikan soal kepada partner.
g. Partner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.

[9]Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran.* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013). 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Setiap pasangan kembali ke tim awal mencocokkan jawaban satu sama lain.

i. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.

j. Setiap tim mengecek jawabannya.

k. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau *reward* oleh guru.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Pair Check*

a. Kelebihan Metode *Pair check*:[10]

1. Meningkatkan kerja sama antar siswa.
2. *Peer tutoring.*
3. Meningkatkan pemahaman atas konsep dan/atau proses pembelajaran.
4. Melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya

b. Kekurangan Metode *Pair Check*:

1. Membutuhkan waktu yang benar-benar memadai.

   Kesiapan siswa untuk menjadi pelatih dan partner yang jujur dan memahami soal dengan baik.

[10] Ibid 1. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Karakter yang dimaksud adalah berpedoman pada nilai luhur dan moral bangsa yang didasarkan atas nilai-nilai pancasila.[11]

Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat terwujud dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Mata pelajaran ini berusaha membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.[12]

Menurut somantri, Pendidikan Kewarganegaraan ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut: a) *civic educaion* adalah kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah; b) *civic educaion* meliputi berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan prilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis; c) dalam *civic educaion* termasuk pula

[11] Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. 185
[12] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*. 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal yang menyangkut pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi, dan syarat-syarat objektif untuk hidup bernegara.[13]

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk prilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagi individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjasi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (good citizen). Menurut somantri (1970), warga negara yang baik adalah warga yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik. Adapun menurut Winataputra (1978) warga negara yang baik adalah yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.[14]

2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran PKn disekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat

[13] Ubaedillah dkk, *demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani.* (Jakarta: icce uin syarif hidayatullah, 2010). 7
[14] Ahmad Susanto, *teori belajar & pembelajaran.* (Jakarta: kencana, 2013). 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.[15]

Dasim Budimansyah dan Sapriya (2012: 1) berpendapat bahwa pendidikan PKn ini sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan PKn ini harus dibangun atas dasar tiga paradigma, yaitu:

a. PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, pertisipatif, dan bertanggung jawab.
b. PKn secarateoritis dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat *konfluens* atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks subtansi ide, nilai, konsep, dan moral pancasila, kewarganegaraan yang berdemokratis, dan bela negara.
c. PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang menguasai nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiens*) dalam bentuk

[15] Ahmad Susanto, *teori belajar & pembelajaran.* (Jakarta: kencana, 2013). 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut ide, nilai, konsep, dan bela negara.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran PKn dimulai sejak SD/MI diajarkan karena usia mereka haus akan pengetahuan, sangat penting dan tepat untuk memberikan konsep dasar tentang wawasan nusantara dan perilaku demokratis secara benar dan terarah, jika salah akan berdampak terhadap pola pikir dan perilaku pribadi yang memengaruhi pada jenjang selanjutnya juga pada kehidupan di masyarakat.[16]

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa (2007), tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:[17]

a. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
b. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
c. Bisa berkembang secara positif dan demokratif, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi,

[16] Ibid 1. 232-234
[17] Ibid 2. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan ditanamlan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik akan mudah terwujudkan.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:[18]

a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional, HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan

[18] Permendiknas No. 22 tahun 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn SD/MI*. 271-272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, dan persamaan kedudukan warga Negara.

e. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi, kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah di gunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

f. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, proses perumusan proses pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.

h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan Internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi organisasi.

5. Materi Organisasi Pemerintahan Pusat

A. Presiden

1. Kedudukan presiden[19]

Menurut Undang-Undang Dsar 1945, presiden adalah seorang kepala negara sekaligus kepala pemerintahan Negara

[19] Dwi Tyas Utami, *pendidikan kewarganegaraan.* (Jakarta: erlangga, 2015). 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Seorang presiden berasal dari partai politik. Masa jabatan presiden dalam satu periode adalah 5 tahun. Setelah itu, boleh menjabat lagi jika masyarakat memilihnya kembali. Seorang presiden tidak boleh menjabat selama tiga periode berturut-turrut.

Masyarakat yangberhak memilih presiden adalah mereka yang sudah berusia 17 tahun atau sudah menikah. Jika belum memenuhi persyaratan tersebut, belum boleh memilih presiden.

2. Tugas dan Wewenang Presiden

Tugas presiden sebagai kepala negara:

a. Menerima kunjungan tamu atau perwakilan dari negara lain.
b. Mewakili negara menghadiri acara kenegaraan internasional.
c. Menjalin hubungan baik dan bekerja sama dengan negara-negara lain.
d. Menjalanakan politik luar negeri bebas aktif, yaitu tidak berpihak ke negara manapun dan aktif dalam mengikuti kegiatan politik di luar negeri.
e. Turut aktif dalam menanntang penjajahan di dunia internasioanal.

Tugas presiden sebagai kepala pemerintahan:

a. Menjalankan pemerintahan berdasarkan UUD 1945.
b. Meningkatkan perekonomian rakyat.
c. Memberantas buta huruf demi meningkatkan kualitas bangsa.
d. Mengelola sumber daya alam untuk kepentingan rakyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menjalankan program pembangunan secara adil di seluruh indinesia.

f. Menciptakan negara yang aman dan nyaman bagi rakyat.

g. Menjalankan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan kenegaraan.

B. Wakil Presiden

Wakil presiden merupakan pendamping presiden dalam menjalankan tugasnya. Wakil presiden bersama presiden dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Peran wakil presiden sangatlah penting, karena presiden tidak mampu mengatur negara seorang diri. Presiden dan wakil presiden harus bekerja sama dengan baik untuk melaksanakan tugasnya.

C. Menteri

Menteri merupakan orang-orang yang diangkat oleh presiden untuk membantu presiden menjalankan tugasnya.

1. Menteri departemen

Menteri departemen adalah pemimpin pelaksana tugas pemerintahan di suatu departemen. Di negara kita, jumlah menteri departemen lebih banyak dibanding menteri negara ataupun menteri koordinator.

2. Menteri Negara

Menteri negara adalah menteri yang menangani bidang khusus yang tidak yang tidak ditangani oleh menteri departemen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun tugasnya tidak sebanyak menteri departemen, peran menteri negara juga sangat penting bagi pemerintahan.

3. Menteri Koordinator

Menteri koordinator adalah menteri yang betugas mengordinasikan antara satu menteri dengan menteri lainnya. Apabila kerja sama terjalin dengan baik, maka tiap menteri akan melaksanaka tugasnya secara teratur. Tujuan dibentuknya menteri koordinator adalah agar setiap menteri dapat bekerja dengan baik dan teratur sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

D. Pejabat setingkat Menteri

Selain menteri, presiden dan wakil presiden dibant pula oleh bebrapa pemimpin dari beberapa lembaga di luar pemerintahan. Kewajiban yang harus mereka laksanakan, sama beratnya dengan tugas para menteri.

1. Panglima TNI

Tentara Nasional Indonesia (TNI) terdiri dari angkatan darat, angkatan laut, dan angkatan udara

2. Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri)

Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) adalah pemimpin utama pelaksana tugas Polri di seluruh wilayah Indonesia. Kapolri berhak mengatur dan memberi perintah kepada setiap kapolsek, kapolres, dan kapolda. Kapolri patuh dna bertanggung jawab kepada presiden dan wakil presiden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jaksa Agung

Kejaksaan agung adalah lembaga kejaksaan tertinggi di Indonesia. Wilayah kerjanya meliputi seluruh Indonesia. Kejaksaan agung merupakan lembaga yang berada di atas kejaksaan negeri dan kejaksaan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id